**Sanskara Akuntansi dan Keuangan**
Vol. 3, No. 03, Mei 2025, hal. 106-114
ISSN: 2985-7805, DOI: 10.58812/sak.v3.i03

# Peran *Islamic Financial Services Board* (IFSB) dalam Meningkatkan Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

**Willy Nurhayadi[1], Eko Sudarmanto[2], Ahmad Zaki Mubarok[3], Seleman Hardi Yahawi[4], Anistya Vinta Desi[5]**

[1] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[2] Universitas Muhammadiyah Tangerang
[3] Universitas Muhammadiyah Tangerang
[4] Universitas Muhammadiyah Tangerang
[5] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Info Artikel**

***Article history:***

Received Mei, 2025
Revised Mei, 2025
Accepted Mei, 2025

**Kata Kunci:**

Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB), Indonesia, Kepatuhan Syariah, Manajemen Risiko, Stabilitas Perbankan Islam

***Keywords:***

*Indonesia, Islamic Banking Stability, Islamic Financial Services Board (IFSB), Risk Management, Shariah Compliance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji peran Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB) dalam meningkatkan stabilitas perbankan Islam di Indonesia melalui analisis kualitatif yang melibatkan tiga narasumber kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana standar IFSB dipersepsikan dan diimplementasikan di sektor perbankan Islam Indonesia, dengan fokus pada dampaknya terhadap manajemen risiko, tata kelola, dan kepatuhan terhadap syariah. Temuan menunjukkan bahwa pedoman IFSB secara signifikan berkontribusi pada stabilitas bank syariah dengan menyediakan kerangka kerja yang kokoh untuk mengelola risiko keuangan sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Namun, tantangan terkait kapasitas bank-bank kecil untuk sepenuhnya menerapkan standar ini teridentifikasi, dengan informan menyoroti kebutuhan akan pendekatan yang lebih lokal untuk memenuhi persyaratan khusus pasar Indonesia. Meskipun demikian, persepsi secara keseluruhan menunjukkan bahwa IFSB telah memainkan peran krusial dalam mendorong stabilitas keuangan dan kepercayaan di sektor perbankan Islam. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi untuk memperkuat implementasi pedoman IFSB, termasuk program pengembangan kapasitas, peningkatan kesadaran, dan penelitian lebih lanjut untuk menyesuaikan standar dengan konteks lokal.

**ABSTRACT**

*This research examines the role of the Islamic Financial Services Board (IFSB) in improving the stability of Islamic banking in Indonesia through a qualitative analysis involving three key informants. The research aims to evaluate how IFSB standards are perceived and implemented in Indonesia's Islamic banking sector, focusing on their impact on risk management, governance and shariah compliance. The findings show that the IFSB guidelines significantly contribute to the stability of Islamic banks by providing a solid framework for managing financial risks while remaining compliant with sharia principles. However, challenges related to the capacity of smaller banks to fully implement these standards were identified, with informants highlighting the need for a more localized approach to meet the specific requirements of the Indonesian market. Nonetheless, overall perceptions suggest that the IFSB has played a crucial role in promoting financial stability and confidence in the Islamic banking sector. The study concludes with recommendations to strengthen the implementation of IFSB guidelines, including capacity building programs, awareness raising, and further research to tailor the standards to the local context.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

***Corresponding Author:***

Name: Willy Nurhayadi
Institution: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: willynurhayadi@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Industri keuangan Islam telah mengalami pertumbuhan global yang signifikan, dengan perbankan Islam muncul sebagai salah satu sektor terkemuka berkat landasan prinsip Syariah yang menekankan pembagian risiko, investasi etis, dan larangan bunga (riba). Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, perbankan Islam memainkan peran vital dalam mendorong perkembangan ekonomi sambil sejalan dengan nilai-nilai agama. Didorong oleh meningkatnya kesadaran publik terhadap prinsip-prinsip Syariah dan dukungan pemerintah yang kuat melalui kerangka regulasi, sektor ini telah berkembang pesat, sejalan dengan tren global pertumbuhan keuangan Islam sebesar hampir 20% per tahun. Namun, pertumbuhan ini membawa tantangan dalam menjaga stabilitas dan ketahanan, yang memerlukan mekanisme regulasi dan pengawasan yang kuat. Tantangan utama meliputi persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional—banyak di antaranya kini menawarkan produk yang sesuai Syariah—sehingga mendorong bank Islam untuk berinovasi dan membedakan layanan mereka (Nurjanah & Limanda, 2024) kesulitan dalam mengakses produk keuangan Islam global, yang memerlukan kolaborasi internasional yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang standar keuangan Islam global dan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia, karena menavigasi lanskap keuangan yang kompleks memerlukan tenaga kerja yang terampil, mendorong upaya untuk memperkuat pelatihan dan pendidikan. Meskipun bank Islam secara teoritis lebih tangguh terhadap guncangan keuangan karena penekanan inheren pada pembagian risiko dan praktik etis, mereka tetap menghadapi risiko idiosinkratik unik yang memerlukan strategi manajemen risiko yang khusus dan disesuaikan.

Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB) telah muncul sebagai lembaga kunci dalam membentuk lanskap keuangan Islam global dengan menetapkan standar dan pedoman yang bertujuan untuk memastikan kesehatan dan stabilitas sistem keuangan Islam, terutama melalui penanganan tantangan dalam manajemen risiko, tata kelola, dan kepatuhan syariah. Peran ini sangat penting bagi Indonesia, yang berupaya memperkuat ketahanan sistem perbankan Islamnya dengan menyelaraskan standar internasional sambil mengatasi kondisi sosial-ekonomi yang unik. IFSB menyediakan kerangka regulasi komprehensif yang mendukung pengembangan instrumen keuangan baru dan pengaturan institusional yang vital untuk pertumbuhan berkelanjutan keuangan Islam di Indonesia. Dalam hal manajemen risiko, lembaga keuangan Islam menghadapi risiko unik terkait kepatuhan Syariah selain risiko keuangan konvensional, dan IFSB menanggapi hal ini dengan mempromosikan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dan keberlanjutan operasional (R. Hassan et al., 2017). Dalam hal tata kelola, IFSB—bersama dengan AAOIFI—telah menetapkan standar untuk meningkatkan struktur tata kelola Syariah, termasuk pembentukan dewan Syariah di berbagai tingkatan organisasi, yang

krusial untuk menjaga kredibilitas institusional dan memfasilitasi integrasi internasional. Dalam hal kepatuhan, pedoman IFSB membantu lembaga-lembaga dalam menavigasi kompleksitas kepatuhan Syariah, memperkuat kredibilitas dan integritas operasional dalam lingkungan keuangan global yang semakin terintegrasi.

Meskipun perannya yang kritis, sejauh mana dampak IFSB terhadap stabilitas perbankan Islam di Indonesia masih menjadi area penelitian yang kurang dieksplorasi. Meskipun kerangka regulasi dan rekomendasi kebijakan telah didokumentasikan dengan baik, implementasi praktis dan efektivitasnya memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Studi ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis peran IFSB dalam meningkatkan stabilitas perbankan Islam di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *2.1 Perbankan Islam dan Stabilitas Keuangan*

Perbankan Islam beroperasi berdasarkan kerangka kerja yang sesuai dengan syariah, yang melarang riba (bunga), menekankan pembagian risiko, dan mendorong investasi etis untuk memajukan keadilan dan kesetaraan, sehingga menarik klien baik Muslim maupun non-Muslim. Alih-alih pinjaman berbasis bunga, perbankan Islam menggunakan pembagian keuntungan (mudarabah, musharakah), sewa (ijarah), dan pembiayaan berbasis penjualan (murabaha), yang memperkenalkan profil risiko unik (N. Alam et al., 2017); (Imady & Seibel, 2006). Transaksi didasarkan pada kepemilikan, dengan pembagian risiko dan keuntungan, menjauh dari model debitur-kreditur konvensional (Imady & Seibel, 2006). Prinsip-prinsip ini membantu menekan spekulasi dan *leverage*, meningkatkan stabilitas, namun juga membawa tantangan dalam manajemen risiko dan kepatuhan karena ketergantungan pada struktur aset-terjamin dan PLS (Biancone & Secinaro, 2022); (Imady & Seibel, 2006). Manajemen risiko yang kuat dan kerangka regulasi yang kokoh sangat penting untuk mengatasi ketidakcocokan likuiditas dan memastikan kepatuhan terhadap syariah. Saat ini, perbankan Islam mendukung ketahanan keuangan dan beroperasi di lebih dari 70 negara di seluruh dunia (Budimir, 2016); (M. K. Hassan & Lewis, 2007).

### *2.2 Peran Badan Regulasi dalam Stabilitas Perbankan Islam*

Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB) memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas dan kesehatan bank Islam dengan menyediakan kerangka regulasi yang sesuai dengan syariah. Karena adanya batasan khusus—seperti larangan bunga (riba) dan transaksi spekulatif (gharar)—IFSB mengeluarkan pedoman khusus untuk manajemen risiko, tata kelola, dan pengawasan yang mempromosikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah. Upaya ini memperkuat struktur tata kelola dan menjaga landasan etis keuangan Islam. Dalam manajemen risiko, IFSB menekankan strategi yang sesuai dengan syariah, didukung oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan keberlanjutan institusional (Biancone & Secinaro, 2022); (Haikal et al., 2024); (R. Hassan et al., 2017). Tata kelola diperkuat melalui kerangka kerja seperti Kerangka Tata Kelola Syariah (SGF), yang terlihat dalam SGF 2010 Malaysia dan Undang-undang Layanan Keuangan Islam 2013 (M. K. Alam et al., 2021); (R. Hassan et al., 2017). Selain itu, IFSB menangani kecukupan modal dan likuiditas melalui standar prudensial yang selaras dengan praktik terbaik global sambil mempertahankan nilai-nilai Islam (Biancone & Secinaro, 2022).

### *2.3 Standar IFSB dan Dampaknya terhadap Perbankan Islam*

Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB) telah menetapkan standar komprehensif dalam manajemen risiko, kecukupan modal, manajemen likuiditas, dan tata kelola untuk menjaga stabilitas perbankan Islam, dengan fokus pada tantangan unik yang ditimbulkan

oleh kepatuhan terhadap syariah dan larangan bunga. Dalam manajemen risiko, bank Islam harus menghadapi risiko spesifik yang terkait dengan larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi), yang diatasi melalui penekanan IFSB pada tata kelola yang kuat dan peran krusial Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam memastikan kepatuhan (M. K. Alam et al., 2021); (R. Hassan et al., 2017). Untuk kecukupan modal, IFSB merancang kerangka kerja yang memperhitungkan eksposur risiko unik bank Islam—seperti investasi dalam aset tidak likuid dan volatilitas pasar—untuk memastikan mereka mempertahankan cadangan modal yang cukup selama krisis keuangan (A. Hassan, 2009); (Ismail et al., 2025). Pengelolaan likuiditas menghadapi tantangan tambahan akibat larangan penggunaan instrumen berbasis bunga, dan IFSB menanggapi hal ini dengan mempromosikan alternatif yang sesuai syariah seperti sukuk untuk mendukung kebutuhan pendanaan jangka pendek (Mikou et al., 2024). Dalam tata kelola dan kepatuhan, IFSB menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan fungsi pengawasan SSB untuk menyelaraskan semua operasi keuangan dengan nilai-nilai Islam, memperkuat integritas institusional dan kepercayaan (Haikal et al., 2024); (A. Hassan, 2009); (Ismail et al., 2025).

### *2.4 Studi Sebelumnya tentang Dampak IFSB di Negara Lain*

Penerapan standar *Islamic Financial Services Board* (IFSB) telah secara signifikan mempengaruhi praktik perbankan Islam, terutama di wilayah seperti Timur Tengah dan Asia Tenggara. Standar-standar ini telah memainkan peran krusial dalam meningkatkan tata kelola, manajemen risiko, dan stabilitas keuangan secara keseluruhan di bank-bank Islam. Di Malaysia, implementasi pedoman IFSB telah memperkuat struktur tata kelola dan meningkatkan manajemen risiko, yang berkontribusi pada peningkatan daya saing lembaga keuangan Islam (Ariffin & Kassim, 2011; Paino, 2012). Di Arab Saudi, penerapan standar ini telah lebih lanjut mempromosikan stabilitas keuangan dan memperkuat kepercayaan investor dengan memastikan bahwa bank-bank Islam beroperasi dalam kerangka kerja yang sehat dan sesuai dengan syariah (Ali et al., 2022; Pane et al., 2024).

Standar IFSB telah mendorong pembentukan Dewan Pengawas Syariah di bank-bank Malaysia untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, serta perbaikan dalam pengelolaan risiko likuiditas dan risiko komersial yang tergeser, meskipun implementasi penuh masih menjadi tantangan (Paino, 2012; Rosman & Abdul Rahman, 2015). Di Arab Saudi, penekanan pada kecukupan modal dan tata kelola telah memperkuat fondasi keuangan sektor ini, meningkatkan kepercayaan jangka panjang di kalangan investor (Ali et al., 2022; Pane et al., 2024). Namun, ketidakmerataan regional tetap ada, karena beberapa bank kesulitan menerapkan standar tersebut akibat perbedaan lingkungan regulasi dan kapasitas institusional (Rosman & Abdul Rahman, 2015). Meskipun literatur global menyoroti dampak positif IFSB, studi yang mengeksplorasi pengaruhnya di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini mengatasi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana IFSB berkontribusi dalam meningkatkan stabilitas perbankan Islam di konteks Indonesia.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif eksploratif untuk mengkaji peran Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB) dalam meningkatkan stabilitas perbankan Islam di Indonesia. Metode studi kasus sangat cocok untuk mengeksplorasi penerapan standar IFSB dalam konteks nyata, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pedoman internasional ini berinteraksi dengan kerangka regulasi dan konteks sosio-ekonomi Indonesia. Tujuan penelitian ini empat kali lipat: (1) untuk menyelidiki pengaruh IFSB terhadap kerangka regulasi perbankan Islam

di Indonesia, (2) untuk mengevaluasi dampak standar IFSB terhadap manajemen risiko, tata kelola, dan kepatuhan syariah, (3) untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi bank-bank Islam Indonesia dalam menerapkan standar tersebut, dan (4) untuk mengeksplorasi persepsi pemangku kepentingan utama mengenai efektivitas regulasi IFSB dalam mendorong stabilitas perbankan. Untuk mendukung penelitian ini, digunakan metode *sampling purposive* untuk memilih tiga informan kunci dengan keahlian relevan: seorang pejabat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, seorang praktisi senior dari bank syariah, dan seorang ahli keuangan dengan pengalaman dalam keuangan syariah dan regulasi. Informan ini dipilih berdasarkan peran mereka dan pemahaman mereka tentang implementasi IFSB dalam konteks Indonesia.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan mendalam, yang menawarkan konsistensi antar peserta dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi perspektif individu. Panduan wawancara berfokus pada empat tema utama: persepsi mengenai dampak IFSB terhadap stabilitas perbankan Islam, tantangan dalam implementasi standar IFSB, peran pedoman IFSB dalam meningkatkan tata kelola dan kepatuhan syariah, serta saran untuk meningkatkan implementasi IFSB di Indonesia. Setiap wawancara berlangsung antara 45 menit hingga satu jam, dilakukan dalam *setting* semi-formal, dan direkam secara audio dengan persetujuan peserta. Rekaman tersebut di transkrip secara verbatim untuk analisis. Kombinasi pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan pertanyaan terbuka memastikan bahwa semua topik kunci dibahas sambil memungkinkan peserta untuk menjelaskan pengalaman dan wawasan mereka, menghasilkan data yang detail dan kaya konteks.

Analisis data menggunakan metode analisis tematik, memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan menafsirkan pola berulang dalam data wawancara. Proses dimulai dengan familiarisasi data, di mana transkrip dibaca berulang kali, diikuti dengan pengkodean kutipan penting terkait area penelitian inti seperti pedoman IFSB, manajemen risiko, dan tantangan implementasi. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan ke dalam tema dan sub-tema yang lebih luas untuk mencerminkan kompleksitas data. Langkah akhir melibatkan interpretasi tema-tema tersebut berdasarkan tujuan penelitian, termasuk analisis perbandingan antar tanggapan informan untuk menyoroti pandangan yang serupa dan berbeda. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang peran IFSB dalam membentuk praktik perbankan Islam di Indonesia dan memberikan wawasan tentang peluang serta hambatan yang terkait dengan implementasi standar regulasi internasional.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *4.1 Peran IFSB dalam Meningkatkan Stabilitas Perbankan Islam*

Salah satu tema utama yang muncul dari wawancara adalah pengakuan akan peran penting IFSB dalam meningkatkan stabilitas bank-bank Islam di Indonesia. Ketiga narasumber mengakui bahwa standar IFSB menyediakan landasan yang kokoh untuk manajemen risiko, tata kelola, dan kepatuhan dalam perbankan Islam. Menurut seorang narasumber dari otoritas regulasi, "Pedoman IFSB menawarkan serangkaian standar komprehensif yang membantu bank Islam mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, terutama dalam konteks risiko operasional dan likuiditas. Hal ini sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan di sektor yang sangat bergantung pada prinsip-prinsip Syariah." Pandangan ini mencerminkan konsensus yang lebih luas bahwa IFSB menawarkan pendekatan terstruktur dan sesuai syariah dalam mengelola risiko, yang esensial dalam memperkuat kerangka regulasi sektor keuangan Islam Indonesia—terutama dalam mengatasi tantangan berkelanjutan dalam tata kelola dan risiko operasional.

Informan dari sektor perbankan Islam menekankan bahwa standar IFSB berfungsi sebagai acuan yang andal bagi bank dalam menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif, sehingga memperkuat stabilitas dan ketahanan sektor secara keseluruhan selama volatilitas

keuangan. Ahli keuangan tersebut juga menyoroti pentingnya standar IFSB dalam menangani risiko likuiditas dan memastikan kecukupan modal, yang keduanya vital bagi solvabilitas dan keberlanjutan jangka panjang bank-bank Islam di Indonesia. Secara keseluruhan, perspektif ini menyoroti nilai praktis pedoman IFSB dalam menciptakan lingkungan perbankan Islam yang lebih stabil dan tangguh, terutama seiring dengan terus berkembangnya industri ini dan integrasinya dengan sistem keuangan yang lebih luas.

### *4.2 Dampak pada Manajemen Risiko dan Kepatuhan Syariah*

Salah satu fokus utama studi ini adalah dampak pedoman IFSB terhadap manajemen risiko dan kepatuhan syariah di bank-bank Islam. Temuan menunjukkan bahwa kerangka kerja IFSB secara positif mempengaruhi kedua aspek tersebut, sebagaimana ditekankan oleh ketiga narasumber yang mewakili otoritas pengawas dan industri. Narasumber dari otoritas pengawas menyatakan, "Standar IFSB sangat efektif dalam memastikan bank-bank Islam mempertahankan struktur tata kelola yang kuat, yang esensial untuk kepatuhan syariah. Pedoman tersebut mendorong bank untuk mengintegrasikan proses manajemen risiko dengan dewan pengawas syariah, memastikan bahwa prinsip-prinsip keuangan dan agama tetap dijunjung tinggi." Hal ini mencerminkan pendekatan terintegrasi IFSB, di mana manajemen risiko mencakup tidak hanya kesehatan keuangan tetapi juga kepatuhan etika dan agama. IFSB secara eksplisit mewajibkan bank Islam untuk mengelola risiko kunci—seperti risiko kredit, pasar, operasional, dan likuiditas—sambil memastikan bahwa semua praktik tetap sesuai dengan standar hukum Islam.

Informan dari sektor perbankan Islam menyoroti tantangan praktis dalam memastikan bahwa strategi mitigasi risiko selaras dengan nilai-nilai Islam. Menurut informan ini, standar IFSB menyediakan kerangka kerja berharga untuk mencapai keseimbangan tersebut, memungkinkan bank Islam mempertahankan kepatuhan Syariah tanpa mengorbankan tata kelola risiko yang kuat. Akibatnya, implementasi pedoman IFSB telah berkontribusi pada sistem tata kelola internal yang lebih kuat dan fungsi pengawasan Syariah yang lebih efektif di bank-bank Islam Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa IFSB memainkan peran kritis dalam membantu bank syariah menavigasi persyaratan ganda antara kehati-hatian keuangan dan kepatuhan agama.

### *4.3 Tantangan dalam Implementasi Standar IFSB*

Meskipun peran IFSB dalam meningkatkan stabilitas perbankan syariah secara umum diakui positif, narasumber juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi standar IFSB, terutama di bank syariah kecil di Indonesia. Masalah yang paling sering disebutkan adalah keterbatasan infrastruktur dan kapasitas institusional bank-bank tersebut untuk sepenuhnya mematuhi pedoman IFSB. Menurut ahli keuangan, "Meskipun bank-bank Islam besar di Indonesia memiliki sumber daya untuk menerapkan pedoman IFSB secara efektif, bank-bank kecil kesulitan dalam memenuhi seluruh peraturan. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam tingkat manajemen risiko dan tata kelola antara bank besar dan kecil." Informan dari sektor perbankan Islam juga mengemukakan kekhawatiran serupa, mencatat bahwa banyak lembaga kecil menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan dan manusia untuk mengembangkan sistem manajemen risiko dan kepatuhan syariah yang memadai. Hambatan ini diperparah oleh pelatihan staf yang terbatas dan kurangnya kesadaran umum tentang cakupan dan kedalaman persyaratan regulasi IFSB.

Selain itu, informan dari otoritas regulasi menekankan bahwa kesenjangan dalam pemahaman dan interpretasi standar IFSB sering muncul, terutama saat menyesuaikan regulasi internasional dengan konteks lokal Indonesia. Lanskap sosial-ekonomi yang

beragam di negara ini, yang ditandai oleh populasi yang belum memiliki akses perbankan yang besar dan tingkat literasi keuangan yang tidak merata, menciptakan hambatan struktural bagi implementasi standar global secara lancar. Akibatnya, penerapan pedoman IFSB secara seragam di seluruh sektor dapat menjadi tantangan, menyebabkan penundaan dalam adopsi praktik terbaik dan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan di antara bank-bank Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun standar IFSB menyediakan landasan yang kuat, strategi yang lebih lokal dan upaya peningkatan kapasitas diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif di seluruh segmen sektor perbankan Islam Indonesia.

### *4.4 Persepsi tentang Efektivitas Standar IFSB*

Ketika ditanya tentang efektivitas keseluruhan standar IFSB dalam meningkatkan stabilitas bank-bank Islam di Indonesia, semua informan mengemukakan pandangan positif secara umum, meskipun disertai dengan beberapa keraguan. Mereka sepakat bahwa pedoman IFSB telah memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan bank-bank Islam, terutama dalam bidang manajemen risiko dan tata kelola. Seorang narasumber dari sektor perbankan Islam mencatat, "Standar IFSB tentu telah membantu meningkatkan stabilitas keseluruhan sektor perbankan Islam, terutama dalam hal manajemen risiko. Namun, penting untuk dicatat bahwa implementasinya perlu lebih disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pasar Indonesia." Hal ini mencerminkan pemahaman bersama bahwa meskipun pedoman tersebut bermanfaat, penerapannya harus disesuaikan dengan realitas lokal—terutama di pasar yang ditandai oleh profil pelanggan yang beragam dan tingkat literasi keuangan yang bervariasi.

Ahli keuangan tersebut mengulang pernyataan tersebut, mengakui kontribusi IFSB dalam meningkatkan kepercayaan terhadap sektor perbankan Islam di tingkat nasional dan internasional. Namun, mereka menekankan bahwa potensi penuh standar ini hanya dapat terwujud jika perhatian lebih besar diberikan pada upaya pengembangan kapasitas, terutama di bank syariah kecil. Menurut narasumber ini, meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kerangka kerja IFSB sangat penting untuk mendorong implementasi yang konsisten di seluruh lembaga. Wawasan ini menyoroti pentingnya menyesuaikan kerangka regulasi internasional seperti IFSB dengan kondisi institusional, budaya, dan ekonomi sektor keuangan Indonesia untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan jangka panjang.

### *4.5 Saran untuk Meningkatkan Implementasi Standar IFSB*

Menanggapi pertanyaan tentang bagaimana implementasi standar IFSB dapat ditingkatkan, para narasumber memberikan beberapa saran konstruktif. Narasumber dari otoritas regulasi menekankan pentingnya memperluas program pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk bank-bank Islam kecil, terutama di bidang-bidang kunci seperti manajemen risiko, tata kelola, dan kepatuhan syariah. Upaya ini, menurut mereka, akan membantu mengatasi ketimpangan dalam kapasitas institusional dan memastikan penerapan standar yang lebih seragam di seluruh sektor. Narasumber dari sektor perbankan Islam menambahkan bahwa kolaborasi yang lebih erat antara IFSB, regulator keuangan Indonesia, dan bank-bank lokal sangat penting untuk menyelaraskan pedoman dengan kebutuhan spesifik pasar Indonesia. Mereka juga merekomendasikan workshop dan seminar rutin untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang standar, terutama bagi staf di lembaga-lembaga kecil yang mungkin kurang terpapar langsung pada kerangka regulasi internasional.

Ahli keuangan tersebut juga menyarankan agar penelitian lebih lanjut tentang implementasi standar IFSB di pasar *emerging* seperti Indonesia akan bermanfaat untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang sesuai dengan konteks lokal dan area yang memerlukan penyesuaian. Mereka menekankan bahwa meskipun kerangka kerja IFSB merupakan landasan berharga untuk mempromosikan stabilitas perbankan Islam, dampaknya dapat ditingkatkan secara signifikan melalui modifikasi lokal yang mencerminkan tantangan sosial-ekonomi dan institusional unik dari ekonomi berkembang. Menurut ahli tersebut, pendekatan semacam itu akan memastikan bahwa standar-standar tersebut tidak hanya secara teoritis kuat tetapi juga secara praktis efektif dalam mencapai ketahanan jangka panjang di sektor keuangan Islam Indonesia.

## 5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB) memainkan peran yang tak tergantikan dalam meningkatkan stabilitas perbankan Islam di Indonesia. Melalui pedoman yang telah teruji, IFSB berkontribusi secara signifikan dalam mengelola risiko, memastikan tata kelola yang kuat, dan menjaga kepatuhan syariah di lembaga keuangan Islam. Namun, studi ini juga menyoroti tantangan dalam implementasi penuh standar IFSB, terutama di bank-bank kecil dengan sumber daya terbatas. Tantangan ini dapat menghambat realisasi penuh potensi IFSB dalam mempromosikan stabilitas di sektor ini. Saran dari narasumber menekankan pentingnya menyesuaikan pedoman IFSB dengan kebutuhan unik pasar Indonesia. Peningkatan upaya pembangunan kapasitas, peningkatan kesadaran, dan penguatan kolaborasi antara IFSB, regulator lokal, dan lembaga keuangan akan menjadi kunci untuk penerapan standar ini secara efektif. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menilai kebutuhan spesifik pasar *emerging* seperti Indonesia, memastikan bahwa peran IFSB dalam meningkatkan stabilitas perbankan syariah terus berkembang sejalan dengan tantangan dan peluang unik yang ditawarkan oleh lanskap keuangan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Alam, M. K., Islam, F. T., & Runy, M. K. (2021). Why does Shariah governance framework important for Islamic banks? *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(2), 158–172.

Alam, N., Gupta, L., Shanmugam, B., Alam, N., Gupta, L., & Shanmugam, B. (2017). Introduction to Islamic Banking. *Islamic Finance: A Practical Perspective*, 1–15.

Ali, A., Zulkhibri, M., & Kishwar, T. (2022). IFSB Standards Adoption and Its Impact on Islamic Banking Practices: Evidence from Pakistan The adoption of IFSB standards and its impact on Islamic banking practices: Evidence from Pakistan.*Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, *35*(2), 54–75.

Ariffin, N. M., & Kassim, S. H. (2011). Risk management practices and financial performance of Islamic banks: Malaysian evidence. *8th International Conference on Islamic Economics and Finance*, 19–21.

Biancone, P., & Secinaro, S. (2022). Framework and Functioning of the Islamic Bank and Differences with Conventional Banks. In *In Contemporary Issues in Islamic Law, Economics and Finance*. Routledge.

Budimir, N. (2016). Islamsko bankarstvo i modeli financiranja u poslovanju islamske banke. *Oeconomica Jadertina*, 6(2), 48–61.

Haikal, M., Efendi, S., & Ramly, A. (2024). Sharia Principles In Risk Management In Islamic Banking: A Literature Review. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 44–63.

Hassan, A. (2009). Risk management practices of Islamic banks of Brunei Darussalam. *The Journal of Risk Finance*, 10(1), 23–37.

Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (2007). Islamic banking: An introduction and overview. *Islamic Banking: An Introduction and Overview*.

Hassan, R., Yusoff, A., Karim, M. S. A., Othman, A. A., Omar, M. N., Napiah, M. D. M., Abdullah, M. A., & Abdullah, A. N. (2017). Rangka Kerja Pengurusan Risiko Syariah Institusi Kewangan Islam: Aplikasi

Global Menangani Risiko Ketidakpatuhan Syariah. *Kanun: Jurnal Undang-Undang Malaysia*, 29(2), 351–379.

Imady, O., & Seibel, H. D. (2006). Principles and products of Islamic finance. *Univ. Zu Köln, Arbeitsstelle Für Entwicklungsländerforschung Working Paper*.

Ismail, S., Abdou, R. M., & Ibrahim, M. S. (2025). Who is Better in Practicing Customer Due Diligence as an Anti-Money Laundering Tool for Financial Institutions: Can Internal Auditors Be Forensic Accountants? Evidence from MENA Region. In *In Sustainable Data Management: Navigating Big Dat; Communication Technology; and Business Digital Leadership.* (Vol. 1). Springer.

Mikou, S., Lahrichi, Y., & Achchab, S. (2024). Liquidity Risk Management in Islamic Banks: Review of the Literature and Future Research Perspectives. *European Journal of Studies in Management & Business*, *29*.

Nurjanah, L., & Limanda, K. Y. (2024). Analisis Pengaruh Influencer dan EWOM terhadap Minat Beli Skincare pada Generasi Z di Kota Batam: Peran Mediasi Brand Image. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *5*(1), 117–133.

Paino, H. (2012). *Shariah, Social Responsibilities and Corporate Governance of the Islamic Banks in Malaysia/Dr Halil Paino…[et al.]*.

Pane, P. M., Bangun, B. B., Rahmadani, F., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh Regulasi Keuangan Islam Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, *3*(2), 555–562.

Rosman, R., & Abdul Rahman, A. R. (2015). The practice of IFSB guiding principles of risk management by Islamic banks: International evidence. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *6*(2), 150–172.